

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) yang adalah penyakit menular disebabkan yang oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi dalam beberapa kasus, dapat juga menyebar ke organ lain. TB ditularkan melalui udara, khususnya melalui tetesan lendir atau air liur yang dikeluarkan ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Penularan terjadi ketika bakteri yang terpapar udara membahayakan orang disekitarnya. TB memiliki dampak signifikan pada paru-paru, tetapi juga dapat memengaruhi tubuh lainnya seperti tulang, kelenjar, kulit dan otak (Kemenkes RI, 2025).

Program pengobatan TB secara berkesinambungan dan tepat mulai dari upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan TB. Tuberkulosis paru (TB) adalah penyakit pernapasan yang masih menjadi masalah serius di masyarakat Indonesia. Pengobatan yang menyimpang dari prosedur standar tidak efektif dan dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan, yang pada akhirnya menyebabkan resistensi obat (Kemenkes RI, 2025).

Menurut Penelitian oleh Andri dkk (2020) tentang penatalaksanaan pengobatan tuberkulosis paru di tempat kerja puskesmas sukamerindu kota Bengkulu, terdapat profil pasien yang tidak terpengaruh karena mereka terlalu muda untuk menerima pengobatan di Puskesmas Sukamerindu, dan PMO sudah terbiasa dengan tanggung jawab mereka sebagai PMO. Ketersediaan obat anti-tuberkulosis selalu ada ketika pasien atau pasien menderita

tuberkulosis, tidak patuhan minum obat pasien tuberkulosis paru terdiri dari dua informan: satu informan tidak peduli dengan tuberkulosis paru, dan yang lainnya peduli.

Penelitian yang dilakukan oleh dengan judul Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis pasien paru di Puskesmas Sikumana Kota Kupang tahun 2020 di peroleh hasil pada Puskesmas Sikumana, berdasarkan OAT yaitu tepat dosis 100%, tepat lama pengobatan 94,11%, pasien sembuh 57,35%, pasien pengobatan lengkap 36,76%, pasien putus berobat 0,00%, pasien meninggal 4,41%, pasien tidak dievaluasi 1,47%. (Doko, Kristin Jenefa., Rengga M.P.E., Klau, 2020) dara pasien TB yang berobat ke Puskesmas Sikumana tahun 2022 sebanyak 64 kasus yang terdiri dari laki-laki 35 kasus dan perempuan 29 kasus dan kasus TB anak 0-14 tahun berjumlah 2 kasus.

Salah satu dari sepuluh penyebab kematian teratas di dunia, termasuk di Indonesia, adalah masalah kesehatan yang berkaitan dengan sistem pernapasan. Tuberkulosis paru (TB Paru) adalah salah satu gangguan sistem pernapasan yang terus menjadi masalah serius di masyarakat Indonesia. Penyakit ini dapat mengakibatkan komplikasi berbahaya hingga kematian jika tidak segera ditangani pengobatannya tidak tepat (Kristini Dewi Tri, 2020)

Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu provinsi yang endemik penyakit TBC dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT tahun 2024 terdapat 8.884 kasus TBC yang ditemukan di Nusa Tenggara Timur. Jika dilihat dari periode sebelumnya, pada tahun 2023 jumlah kasus TBC di Provinsi Nusa

Tenggara Timur tercatat lebih tinggi, yaitu sebanyak 9.535 kasus. Kasus TBC tersebut tersebar di berbagai kabupaten/kota dengan jumlah yang bervariasi, serta menunjukkan adanya perbedaan dalam penanganan dan upaya pengendalian penyakit TBC di masing-masing daerah. Perubahan jumlah kasus dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa pengendalian TBC masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek penemuan kasus, pengobatan, maupun kepatuhan pasien terhadap terapi. (Maulana *et al.*, 2024)

Obat OAT merupakan obat yang bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri. Penggunaan obat TBC harus diminum sampai habis agar efektif melawan infeksi bakteri dalam tubuh. Jika penderita tidak minum obat secara rutin hingga selesai akan mengakibatkan resistensi. Puskesmas Sikumana diketahui mempunyai kasus Tuberkulosis yang tinggi di Kota Kupang. Berdasarkan hal-hal yang di atas, maka peneliti perlu berkeinginan untuk meneliti tentang "Profil Pengobatan Infeksi Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sikumana kecamatan Maulafa Kota Kupang Periode Tahun 2024-2025". Alasan pemilihan masalah penelitian ini karena ingin mengetahui pengobatan TB Paru Berdasarkan tujuan khusus serta pemilihan tempat penelitian karena di Puskesmas Sikumana masih banyak penderita TB Paru.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Profil Pengobatan infeksi Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sikumana kecamatan Maulafa Kota Kupang Periode Tahun 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Profil Pengobatan infeksi Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024-2025.

2. Tujuan khusus

Menghitung persentase pengguna obat Antituberkulosis paru di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang dengan indikator: karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, dan karakteristik obat berdasarkan jenis obat, berat badan, dosis, dan lama pengobatan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melaksanakan penelitian secara langsung mengenai Profil Pengobatan infeksi Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan pada program Studi Farmasi Kupang.

3. Bagi instansi

Sebagai masukan atau pertimbangan untuk mengevaluasi penggunaan obat bagi pasien tuberkulosis yang digunakan.